

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA RONI JAYA

<sup>1</sup>Fithra Maharani, <sup>2</sup>Roni Syahputra

<sup>1,2</sup>Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan  
e-mail: [fithra123simbolon@gmail.com](mailto:fithra123simbolon@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya pada tahun 2018 dan tahun 2019. Jenis penelitian bersifat deskriptif evaluatif, dengan obyek atau sampel penelitian adalah laporan keuangan dari Koperasi Serba Usaha Roni Jaya selama periode 2018 sampai dengan 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi adalah dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Sedangkan untuk melihat tingkat kesehatan koperasi digunakan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dimana aspek yang dianalisis dalam peraturan ini adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dalam memenuhi kewajibannya terhadap anggota dengan harta yang paling likuid yang dimiliki, dari hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dalam menutupi resiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman dengan modal sendiri dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 semakin meningkat, dari hasil analisis rasio rentabilitas diperoleh bahwa Koperasi Serba Usaha Roni Jaya memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat pada tahun 2018 dan tahun 2019. Dari hasil analisis tingkat kesehatan koperasi diperoleh bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 Koperasi Serba Usaha Roni Jaya mendapat predikat kategori cukup sehat, dengan perolehan skor 71,15 pada tahun 2018 dan 72,65 pada tahun 2019.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Koperasi, Jatidiri Koperasi, dan Koperasi Serba Usaha**

## PENDAHULUAN

Sebuah negara dapat dikatakan berkembang apabila perkembangan perekonomian negara tersebut semakin lama semakin berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan perkapita penduduk yang ada. Indonesia dalam kurun waktu satu dekade terakhir memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, pertumbuhan ekonomi ini terjadi karena didukung tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam

tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, swasta, dan koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-perorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan

demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-undang Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi di Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang terus meningkat. Banyak jenis koperasi yang didirikan berdasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Serba Usaha, dan Koperasi Jasa. Disamping itu ada juga koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti Koperasi Pegawai Negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya. Meskipun perkembangan koperasi saat ini cukup pesat, koperasi masih memiliki berbagai kendala dalam pengembangannya sebagai badan usaha. Hal ini perlu memperoleh perhatian dalam pembangunan usaha koperasi pada masa mendatang. Koperasi Serba Usaha adalah Koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan para anggota.

Seiring dengan banyaknya bermunculan koperasi baru dewasa ini, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, mengakibatkan persaingan dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik. Salah satu cara agar sebuah koperasi dapat memutuskan sistem pengolahan yang tepat dan berakibat baik

bagi manajemennya adalah dengan melakukan analisis pada aspek keuangannya.

Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu aspek keuangan dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan. Aspek keuangan koperasi yang ada dapat digunakan untuk tujuan memberikan informasi yang berguna bagi para anggota koperasi sebagai bahan pemahaman perbandingan dan evaluasi kinerja koperasi. Disamping itu aspek keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi atau sering disebut laporan keuangan, juga merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Menurut Fay dalam Hendrojogi (2012), koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi. Prinsip dasar koperasi terdiri dari 3 bagian (Arief dkk, 2015) yaitu prinsip hubungan koperasi dengan individu (prinsip identitas), identitas pribadi antara pemilik dan pembeli (prinsip dual identitas), dan keanggotaan yang terbuka (prinsip rockdale).

Dalam kegiatan usaha koperasi agar berkembang dengan baik dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Untuk

mengukur tingkat kesehatan keuangan koperasi dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Munawir (2014) mengemukakan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (2016) laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan bagi koperasi merupakan pedoman pelaporan kinerja dan menilai kesehatan sebuah koperasi. Hal ini penting mengingat koperasi terutama Koperasi Simpan Pinjam dapat diidentikkan dengan bank, sehingga perlu dinilai kinerja dan kesehatannya sehingga memberi rasa aman bagi anggota maupun nasabah non anggota. Menurut Peraturan Menteri Negara (2009) kesehatan koperasi merupakan kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas,

kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Penilaian tingkat kesehatan dan kinerja pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Sujarweni (2015) informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja, yaitu dari anggaran yang telah dibuat (informasi finansial) dan data kualitatif perusahaan (informasi non finansial).

Dengan diketahuinya kinerja dan kesehatan sebuah koperasi maka, hal ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menggambarkan besar kecilnya kinerja koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Disamping itu dengan diketahuinya kinerja keuangan dan kesehatan koperasi ini dapat dijadikan sebagai alat pengembangann koperasi atau alat untuk memeriksa modal yang diperoleh dari simpanan anggotanya, pinjaman dari bank dan sumber-sumber lainnya. Selain itu adanya penilaian kesehatan koperasi maka dibutuhkan tenaga perkoperasian yang profesional, penambahan usaha dan pola

operasional koperasi serta pola pikir dan sikap yang lebih bertanggungjawab dengan tujuan mensejahterakan ekonomi anggotanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang pentingnya melihat kinerja keuangan dan penilaian kesehatan koperasi diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya”. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya selama tahun 2018 sampai dengan 2019.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Kemudian dilakukan pengujian (*retest*) terhadap teori yang sudah ada sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, bantahan, atau modifikasi terhadap teori tersebut. Jika dilihat menurut tingkatannya, Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian evaluasi adalah penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode-metode kerja yang telah dilakukan Arikunto, dkk (2012) penelitian evaluatif merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk membandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Koperasi Usaha Roni Jaya pada tahun 2018 sampai dengan 2019.

Metode analisis data adalah pembahasan dan penjabaran data yang diperoleh, kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Dalam menjawab kedua rumusan masalah pada bab sebelumnya

digunakan 2 (dua) langkah teknik analisis data yaitu :

- a) Dalam menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan yang ada kemudian menyimpulkan apakah rasio-rasio yang akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan koperasi. Adapun analisis rasio menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Rasio Rentabilitas

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) Dalam menjawab rumusan masalah kedua dasar analisis yang digunakan adalah Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Untuk mengukur tingkat kesehatan ini digunakan rasio seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**  
**Penetapan Peringkatan Kesehatan Koperasi**

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq X < 100$	Sehat
$60 \leq X < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq X < 60$	Kurang Sehat
$20 \leq X < 40$	Tidak Sehat
$< 20$	Sangat Tidak Sehat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penggunaan modal pada sebuah koperasi pada dasarnya bukan untuk mendapatkan laba akan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan

koperasi untuk kesejahteraan bersama. Pinjaman dari pihak ketiga digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal bersama. Permodalan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya terdiri atas dua macam yaitu modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari anggota koperasi sebagai modal pertama untuk melaksanakan usaha yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan. Selanjutnya modal asing yaitu modal yang diperoleh dari penyertaan yang berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, simpanan sukarela dan pihak-pihak lain yang bersifat mengikat.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen usaha atau perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan usaha atau perusahaan memiliki banyak metode. Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kinerja keuangan usaha atau perusahaan dinyatakan dalam rasio finansial. Adapun gambaran rasio finansial Koperasi Serba Usaha Roni Jaya berdasarkan olahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**1. Rasio Likuiditas**

**Tabel 2.**  
**Rasio Likuiditas Koperasi Serba Usaha Roni Jaya**

No	Tahun	Nilai Rasio Likuiditas
1	2018	98,532%
2	2019	97,382%
<b>Rata-rata</b>		<b>172,571 %</b>

Sumber : Data Diolah 2020

Perhitungan rasio likuiditas pada tabel 2 menunjukkan nilai persentase rasio likuiditas

pada tahun 2018 yaitu sebesar 98,532%, kemudian pada tahun 2019 nilai persentase rasio likuiditas mengalami penurunan menjadi 97,382%. Berdasarkan hasil persentase rasio diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 sebesar 172,571%, hal ini mengartikan jika dalam dua tahun penelitian ini Koperasi Serba Usaha Roni Jaya memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap anggota dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh koperasi.

**2. Rasio Solvabilitas**

**Tabel 3. Rasio Solvabilitas Koperasi Serba Usaha Roni Jaya**

No	Tahun	Nilai Rasio Solvabilitas
1	2018	129,920%
2	2019	137,554%
<b>Rata-rata</b>		<b>133,373%</b>

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai persentase rasio solvabilitas adalah sebesar 129,920%, kemudian untuk tahun 2019 nilai persentase rasio solvabilitas sebesar 137,554%. Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha Roni Jaya memiliki kemampuan yang semakin besar untuk menjamin hutang-hutang yang ada dengan modal sendiri koperasi atau dengan kata lain, kemampuan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dalam menutupi resiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman dengan modal sendiri dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 semakin meningkat.

3. Rasio Rentabilitas

**Tabel 4. Rasio Rentabilitas Koperasi Serba Usaha Roni Jaya**

No	Tahun	Nilai Rasio Rentabilitas
1	2018	8,943%
2	2019	42,095%
<b>Rata-rata</b>		<b>25,519%</b>

Sumber : Data Diolah 2020

Dari hasil tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas Koperasi Serba Usaha Roni Jaya pada tahun 2018 memperoleh persentase sebesar 8,943%, pada tahun 2019 rasio solvabilitas Koperasi Serba Usaha Roni Jaya meningkat sebesar 42,095%. Berdasarkan perolehan persentase rasio solvabilitas pada tabel 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat, hal ini dikarenakan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 Koperasi Serba Usaha Roni Jaya mengalami peningkatan perolehan nilai sisa hasil usaha (SHU) yang diberikan pada anggota.

Berdasarkan hasil penilaian dari seluruh aspek penilaian kesehatan koperasi diatas, selanjutnya dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi. Penilaian skor penetapan kesehatan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya pada tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**

**Rekap Penilaian Kesehatan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya Tahun 2018 s/d 2019**

Komponen	Tahun		Rata - Rata
	2018	2019	
<b>Permodalan</b>			
Rasio modal sendiri terhadap total aset	6	6	6
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berresiko	4,8	4,8	4,8

Komponen	Tahun		Rata - Rata
	2018	2019	
Rasio kecukupan modal sendiri	3	3	3
<b>Total</b>	<b>13,8</b>	<b>13,8</b>	<b>13,8</b>
<b>Kualitas Aktivitas Produksi</b>			
Rasio volume pinjaman terhadap volume pinjaman	10	10	10
Rasio pinjaman bermasalah	5	5	5
Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman	-	-	-
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>
<b>Manajemen</b>			
Manajemen umum	3	3	3
Kelembagaan	2	2	2
Permodalan	2,4	2,4	2,4
Aktiva	2,4	2,4	2,4
Likuiditas	1,8	1,8	1,8
<b>Total</b>	<b>11,6</b>	<b>11,6</b>	<b>11,6</b>
<b>Efisiensi</b>			
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	4	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	4	4
Rasio efisiensi pelayanan	1,5	1,5	1,5
<b>Total</b>	<b>9,5</b>	<b>9,5</b>	<b>9,5</b>
<b>Likuiditas</b>			
Rasio kas	2,5	2,5	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana diterima	5	5	5
<b>Total</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>	<b>7,5</b>
<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>			
Rentabilitas aset	2,25	3	2,63
Rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75	0,75
Kemandiriann operasional pelayanan	4	4	4
<b>Rentabilitas aset</b>	<b>7</b>	<b>7,75</b>	<b>7,38</b>

Komponen	Tahun		Rata - Rata
	2018	2019	
<b>Jati Diri Koperasi</b>			
Rasio partisipasi bruto	5,25	5,25	5,25
Rasio promosi ekonomi anggota	1,5	2,25	1,88
<b>Total</b>	<b>6,75</b>	<b>7,5</b>	<b>7,13</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>71,15</b>	<b>72,65</b>	<b>71,9</b>
<b>Penilaian Kesehatan</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>Cukup Sehat</b>	<b>Cukup Sehat</b>

Perhitungan kinerja keuangan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan yaitu dengan mengetahui nilai-nilai rasio keuangan. perhitungan juga dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan sebuah usaha atau perusahaan. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Roni Jaya pada tahun 2018 dan tahun 2019 maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas diperoleh nilai rasio likuiditas Koperasi Serba Usaha Roni Jaya pada tahun 2018 sebesar 98,532% dan pada tahun 2019 diperoleh rasio likuiditas sebesar 97,382%. Hal ini menunjukkan jika Koperasi Serba Usaha Roni Jaya memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap anggota dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh koperasi.
2. Dari hasil analisis rasio solvabilitas pada tahun 2018 diperoleh nilai sebesar 129,920% dan pada tahun 2019 diperoleh nilai solvabilitas sebesar 137,554% hal ini menunjukkan jika memiliki kemampuan yang semakin besar untuk menjamin hutang-hutang yang ada dengan modal sendiri koperasi atau dengan kata lain

kemampuan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dalam menutupi resiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman dengan modal sendiri dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 semakin meningkat.

3. Dari hasil analisis rasio rentabilitas diperoleh nilai rasio sebesar 8,943% pada tahun 2018 serta nilai rasio sebesar 42,095% pada tahun 2019. Perolehan nilai rasio ini menunjukkan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat hal ini disebabkan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya mengalami peningkatan perolehan nilai sisa hasil usaha (SHU) yang diberikan pada anggota

Disamping memperoleh hasil analisis kinerja keuangan diatas, selanjutnya dilakukan analisis tingkat kesehatan koperasi, analisis tingkat kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Selain itu analisis tingkat kesehatan koperasi bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan kelancaran proses koperasi serta menjadi tolok ukur untuk memantau sejauh mana koperasi mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan atau organisasi tidak terganggu. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh kategori tingkat kesehatan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya pada tahun 2018 dan tahun 2019 adalah kategori cukup sehat. Hal ini disimpulkan dari hasil perhitungan seluruh aspek yang dinilai berdasarkan Peraturan pemerintah Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun No 14 tahun 2009. Hasil perhitungan jumlah skor seluruh aspek yang dinilai pada Koperasi Serba Usaha Roni Jaya pada tahun 2018

adalah sebesar 71,15 dan pada tahun 2019 sebesar 72,65 nilai ini pada Peraturan pemerintah Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun no 14 tahun 2009 termasuk kedalam angka  $60 < x < 80$  atau dalam kategori cukup sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari analisis rasio likuiditas diperoleh nilai rasio sebesar 98,532% pada tahun 2018 dan sebesar 97,382% pada tahun 2019, hasil rasio ini mengartikan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap anggota dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh koperasi.
2. Dari analisis rasio solvabilitas diperoleh nilai sebesar 129,920% pada tahun 2018 dan sebesar 137,554% pada tahun 2019, nilai ini mengartikan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dalam menutupi resiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman dengan modal sendiri dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 semakin meningkat.
3. Dari analisis rasio rentabilitas diperoleh nilai rasio sebesar 8,943% pada tahun 2018 dan sebesar 42,095% pada tahun 2014, nilai ini mengartikan Koperasi Serba Usaha Roni jaya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2019 memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat hal ini disebabkan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya mengalami peningkatan perolehan nilai

sis hasil usaha (SHU) yang diberikan pada anggota.

4. Dari hasil analisis tingkat kesehatan yang didasarkan pada peraturan pemerintah Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun No 14 tahun 2009, disimpulkan bahwa Koperasi Serba Usaha Roni Jaya termask kedalam kategori cukup sehat pada tahun 2018 dan tahun 2019, hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor keseluruhan sebesar 71,15 pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebesar 72,65.

## REFERENSI

- Arief, Subyantoro, Aryono dan Tacobus, Sudaryoto. 2015. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi*. Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi SIMpan Pinjam. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah Republik Indonesia No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Penilaian Kesehatan. KJKS.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.